

RINGKASAN

MUHAMAD NUR BAIDOWI. Manajemen Reproduksi Sapi Perah di PT Fajar Taurus Cicurug Jawa Barat (Reproduction Management of Dairy Cattle at PT Fajar Taurus Cicurug Jawa Barat).Dibimbing oleh PRIA SEMBADA.

Populasi sapi perah di Indonesia tahun 2016 menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan-Ditjen PKH (2016) sebanyak 533.933 ekor dengan jumlah produksi susu sebanyak 912.735 ton. Ketersediaan susu dalam negeri sebanyak 79,93% dipasok dari susu impor, sementara itu susu sapi dalam negeri hanya memberikan berkontribusi sebesar 20,07% (Badan Pusat Statistik dan Badan Ketahanan Pangan Kementan, 2015). Hal ini membuktikan bahwa konsumsi susu masyarakat Indonesia masih belum dapat dipenuhi dari produksi susu dalam negeri. Peningkatan produksi susu dapat dilakukan, salah satu caranya adalah peningkatan produktivitas sapi. Produktivitas sapi perah dapat ditingkatkan melalui manajemen reproduksi dan pakan yang baik. Permasalahan utama manajemen reproduksi peternakan sapi perah di Indonesia adalah pada keadaan lingkungan peternakan tersebut. Menurut Jaenudin et al. (2018), faktor lingkungan yang mempengaruhi efisiensi reproduksi meliputi suhu, intensitas cahaya matahari, kelembaban udara, kecepatan angin, dan curah hujan berkontribusi besar terhadap tingkat stress panas pada sapi perah. Stres panas yang berlanjut akan menyebabkan penurunan produktivitas dan kinerja reproduksi sapi.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mendapatkan pengalaman, menerapkan ilmu yang sudah didapat di perkuliahan, menambah wawasan mengenai manajemen yang tepat dalam pemeliharaan sapi perah dan manajemen reproduksinya. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama tiga bulan pada tanggal 13 Januari 2020 sampai 3 April 2020. Kegiatan PKL ini dilaksanakan di PT Fajar Taurus, Cicurug, Jawa Barat. Data yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu dengan cara pengamatan secara langsung dan berdiskusi dengan pembimbing lapang, sedangkan data sekunder yaitu data pencatatan (*recording*) di PT Fajar Taurus. Data yang diambil antara lain keadaan umum perusahaan, sarana dan prasarana perusahaan, pemeliharaan, dan reproduksi.

Keberhasilan manajemen reproduksi dapat dinilai dari data reproduksi yang diperoleh di lapangan setiap periode laktasi. Data yang diperoleh berupa *service per conception* (S/C) yaitu banyaknya inseminasi buatan (IB) dibagi banyaknya sapi yang bunting.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi efisiensi reproduksi meliputi suhu, intensitas cahaya matahari, kelembaban udara, kecepatan angin, dan curah hujan berkontribusi besar terhadap tingkat stress panas pada sapi perah. Stres panas yang berlanjut akan menyebabkan penurunan produktivitas dan kinerja reproduksi sapi. PT Fajar Taurus memiliki suhu lingkungan 22-30 °C, curah hujan 3.200mm per tahun dan kelembaban relatif udara 80-90%. Suhu lingkungan yang nyaman untuk sapi perah berkisar pada suhu antara 5 °C sampai 25 °C dengan kelembaban relatif udara dibawah 72 %

Manajemen reproduksi di PT Fajar Taurus sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar dari segi pemilihan induk, pelaksanaan deteksi birahi,



pelaksanaan IB, pengecekan kebuntingan, sampai penanganan kelahiran pedet. Hasil nilai *service per conception*, *conception rate*, *calving interval* di PT Fajar Taurus menunjukkan perlu adanya upaya perbaikan.

Kata kunci : Manajemen reproduksi, Perkawinan, Pencatatan reproduksi

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies